



Pengenalan dan praktik pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis untuk calon guru bahasa

Asep Nurjamin*, Lucky Rahayu Nurjamin, Sinta Dewi, Ahmad Farhi Munawir, Yosep

Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

**email Koresponden Penulis: asepnurjamin@institutpendidikan.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-15

Diterima: 2025-05-30

Diterbitkan: 2025-05-15



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak signifikan pada pengajaran penulisan, memicu antusiasme sekaligus kekhawatiran di kalangan pendidik. Merespons kondisi ini, sebuah program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali calon guru bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan perangkat AI secara tepat dalam instruksi penulisan. Program ini melibatkan 30 partisipan dan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain partisipatif, yang mencakup pra-tes, pasca-tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai fungsi dan aplikasi pedagogis perangkat berbasis AI dalam pengajaran penulisan. Selain itu, mereka mengembangkan kesadaran kritis dalam memilih tingkat integrasi AI yang sesuai, mulai dari tidak ada penggunaan hingga aplikasi spesifik seperti penyusunan draf, parafrasa, dan revisi, disesuaikan dengan tujuan instruksional. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada persiapan profesional calon pendidik dengan mempromosikan penggunaan AI yang etis dan strategis. Hal ini secara langsung mendukung upaya untuk mengurangi plagiarisme dan menjunjung tinggi integritas akademik dalam praktik penulisan siswa di masa depan.

Kata Kunci: integritas akademik; kecerdasan buatan; calon guru bahasa

Cara mensitasi artikel:

Nurjamin, A., Nurjamin, L. R., Dewi, S., Munawir, A. F., & Yosep. (2025). Pengenalan dan praktik pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis untuk calon guru bahasa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 535–544. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23621>

PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI) adalah produk perkembangan teknologi yang tak terhindarkan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di kelas, berbagai jenis AI seperti Quillbot, WordTune, Jenni, Chat-GPT, Paperpal, Copy.ai, dan Essay Writing kini tersedia dengan fitur canggih yang dapat membantu siswa mencari sumber informasi dengan cepat (Lubis et. al., 2024), membuat tulisan yang jelas dan menarik, serta memudahkan proses pengecekan bahasa dan ejaan (AlSamhori & Alnaimat, 2024; Bahammam et. al., 2023). Selain itu, AI dapat berperan sebagai solusi untuk beberapa permasalahan lokal, seperti kesulitan siswa dalam menggunakan tata bahasa yang baik, menentukan kosakata, dan tanda baca yang



tepat (Marhaban et. al., 2025). Dalam bidang bahasa, AI mampu berfungsi sebagai kamus instan dan alat bantu menulis yang menghasilkan teks akademik maupun non-akademik dengan struktur dan bahasa yang baik. Singkatnya, AI berperan sebagai alat bantu canggih dalam proses penulisan.

Perkembangan AI ini menimbulkan pandangan pro dan kontra di kalangan akademisi, pakar pendidikan, dan pihak terkait (Kacena et. al., 2024). Sebagian berpendapat bahwa AI berpotensi merusak tatanan akademik, terutama dalam hal orisinalitas, kejujuran, dan integritas akademik (Smeds et. al., 2023). Di sisi lain, AI dianggap sebagai inovasi yang dapat menjadi mitra guru dalam pengajaran penulisan. Sebagai contoh, AI dapat membantu dalam pembuatan draf tulisan, proofreading, serta penyelesaian naskah (Yousaf, 2025). Selain itu, studi lainnya menyimpulkan bahwa AI terbukti efektif dalam membantu siswa menyusun naskah yang terstruktur dengan baik dan sistematis (Marzuki et. al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan sesuatu yang harus dihindari, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai mitra belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, kesenjangan yang ada adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan di kalangan calon pendidik mengenai bagaimana mengintegrasikan AI secara etis dan strategis dalam pengajaran penulisan, sekaligus meminimalkan risiko negatifnya. Calon guru seringkali tidak memiliki panduan yang jelas tentang cara memanfaatkan AI untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa tanpa mengorbankan integritas akademik, atau bagaimana mendeteksi penyalahgunaan AI. Misalnya, Chetwynd (2024), Douglas dkk. (2024), dan Friday Ugwu dkk. (2024) semuanya membahas tantangan etis dan kebutuhan akan pedoman yang jelas bagi pendidik terkait penggunaan AI. Tanpa pemahaman dan strategi yang memadai, potensi positif AI bisa terhalang oleh kekhawatiran etis, dan calon pendidik mungkin kehilangan kesempatan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin didominasi teknologi AI.

Berdasarkan fenomena tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa calon guru bahasa mengenai pemanfaatan AI dalam konteks pengajaran penulisan. Pemahaman ini penting agar para calon guru memiliki wawasan tentang berbagai strategi pengajaran dengan bantuan AI yang tetap memegang teguh pada kode etik penulisan seperti menentang adanya plagiarisme atau ketidakjujuran dalam konteks akademik serta memahami segala bentuk ethical risk dari penggunaan AI tersebut (Chetwynd, 2024; Douglas et. al., 2024; Friday Ugwu et. al., 2024).

Program pengabdian ini secara khusus berfokus pada pemberian pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis kepada calon guru bahasa dalam menggunakan AI secara efektif dalam instruksi penulisan. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai jenis AI yang relevan, potensi penggunaannya dalam tahapan penulisan, serta implikasi etis dan pedagogis yang perlu diperhatikan. Melalui kegiatan terstruktur, program ini bertujuan membekali calon pendidik dengan kompetensi untuk mengoptimalkan manfaat AI sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai akademik. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kesiapan profesional calon

guru bahasa dalam menghadapi era digital. Melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang integrasi AI dalam pengajaran penulisan, diharapkan para calon pendidik dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, inisiatif ini bertujuan mendorong pemanfaatan AI secara cerdas dan etis dalam pendidikan bahasa, demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjaga integritas akademik siswa.

METODE

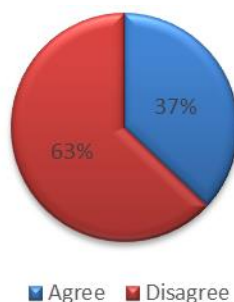
Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang berpusat pada komunitas, dilaksanakan pada 2 Mei 2025 (8 jam) di Aula Institut Pendidikan Indonesia Garut. Peserta adalah 30 mahasiswa calon guru PPG dari Pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dipilih karena akan langsung mengintegrasikan AI dalam pengajaran.

Kegiatan dibagi menjadi tiga tahap: Persiapan (Maret-April 2025) untuk menyusun modul dan instrumen; Pelaksanaan Inti (2 Mei 2025) dengan ceramah dan demonstrasi; serta Evaluasi dan Pelaporan (5 Mei 2025). Strategi pelaksanaan memadukan ceramah interaktif dan demonstrasi partisipatif. Ceramah mencakup peran AI dalam pengajaran menulis berdasarkan kerangka Perkins (2024), melalui diskusi dan tanya jawab. Demonstrasi melibatkan praktik langsung penggunaan platform AI seperti Quillbot, Grammarly, dan ChatGPT dalam skenario kelas nyata, mendorong simulasi dan diskusi etika penggunaan AI.

Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test (pertanyaan terbuka) untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Indikator keberhasilan adalah peningkatan skor minimal 20% dan kemampuan menjelaskan strategi etis AI. Penilaian dilakukan oleh dua penilai independen menggunakan rubrik kualitatif. Data dianalisis dengan statistik deskriptif (persentase) untuk kuantitatif dan analisis tematik untuk kualitatif (meliputi tema Pemahaman Fungsi AI, Aplikasi Pedagogis, Kesadaran Etis, dan Strategi Pengawasan).

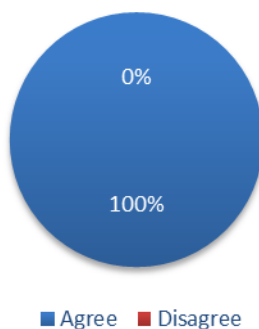
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil dari pelaksanaan program PkM, khususnya data dari pre-test dan post-test yang mengukur perubahan persepsi dan pemahaman peserta terhadap penggunaan AI dalam pengajaran menulis. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru bahasa (63%) tidak setuju dengan penggunaan AI dalam pembelajaran menulis (lihat Gambar 1). Alasan yang dominan adalah kekhawatiran terhadap plagiarisme dan potensi AI membuat siswa malas belajar tata bahasa. S1, misalnya, berpendapat, "AI harus dihindari karena lekat dengan plagiarisme karena bisa membantu menulis dengan waktu singkat seperti misal ChatGpt." Senada dengan itu, S6 menyatakan bahwa AI seperti Grammarly hanya akan membuat siswa malas dan ketergantungan. Persepsi awal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengkonfirmasi kekhawatiran akademisi mengenai AI sebagai sumber plagiarisme dan ketidakjujuran akademik.



Gambar 1. Persepsi awal peserta terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran menulis

Namun, hasil post-test menunjukkan adanya **perubahan perspektif yang signifikan. Seluruh peserta (100%) menyatakan setuju** akan adanya keterlibatan AI dalam proses pengajaran dan pembelajaran menulis (lihat Gambar 2). S7 menyatakan, "Saya menjadi setuju akan adanya keterlibatan AI didalam proses pembelajaran menulis karena nyatanya porsi penggunaan AI tidak serta merta pasti plagiat atau menyalahi aturan penulisan akademik." Pernyataan ini diperkuat oleh S18, "Selama ini saya keliru, ternyata AI justru bisa jadi sahabat siswa dalam menulis karena penggunaan AI bisa dibatasi dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran."



Gambar 2. Persepsi peserta terhadap penggunaan AI setelah mengikuti pelatihan

Selain perubahan persepsi, keterpahaman peserta terkait fungsi AI dan contoh kegiatan praktis penggunaannya juga meningkat. Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta kini memahami beragam alternatif penggunaan AI, baik dari segi jenis AI maupun fungsinya, serta jenis kegiatan yang bisa dilakukan di kelas. S6 mengungkapkan, "Saya menjadi mengerti bahwa AI bisa sama sekali tidak digunakan, digunakan untuk perencanaan, pengecekan tata bahasa dan membuat kerangka penulisan."

Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman dalam memilih jenis AI dan porsi penggunaannya. S8 menyatakan, "Saya merasa tercerahkan bahwa AI bukan sesuatu membahayakan, tetapi justru membantu dalam pencapaian target pembelajaran menulis. Misal, kita bisa menggunakan AI untuk jenis AI *task completion*, *Human Evaluation* untuk meyakinkan kepada siswa bahwa AI tidak selamanya akurat sehingga kemampuan analisis siswa terasah." Hal ini diperkuat

oleh pandangan bahwa jenis AI tertentu dapat diterapkan pada tahap pra-penulisan, melibatkan siswa untuk menganalisis teks yang dibuat AI sebelum mereka mulai menulis.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa peserta memiliki keterampilan dalam menggunakan AI untuk penulisan. Fasilitator memperlihatkan contoh instruksi guru, kemudian peserta bersama-sama menggunakan AI untuk mengerjakan tugas tersebut (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Praktik penggunaan AI dalam penulisan

Gambar 3 merepresentasikan contoh tugas penulisan berbasis AI pada tahap drafting serta aktivitas menulis dan diskusi interaktif yang melibatkan peserta sebagai simulasi peran siswa. Proses ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai integrasi AI dalam pengajaran menulis, dengan pendekatan *scaffolding* dan *explicit teaching*, serta berlandaskan pada kerangka *experiential learning*.

Pelatihan ini memperkenalkan enam alternatif dalam mengoptimalkan penggunaan AI dalam penulisan berdasarkan kerangka Perkins dkk. (2024), di mana setiap pilihan bergantung pada tujuan pembelajaran menulis (lihat Gambar 4).

AI Use	Description	Extra notes
No AI	The assessment is completed entirely without AI assistance. This level requires you to rely fully on your own knowledge, understanding, and skill. AI must not be used at any point during the assessment	Example assessment types: Handwritten work Classroom examination or test Seminar/tutor discussion without notes Physical book
Planning	AI may only be used in the planning for the assessment, such as brainstorming, suggesting appropriate headings, and generating ideas for improving your work. AI use must be referenced and any generative AI conversations made available to the marker	Example assessment types: Open-book examination or test Seminar/tutor discussion with notes Writing support software (such as Grammarly, Wordtune or MS Copilot) is not permitted at this level, and you need to sign a declaration confirming that you have not used it.
Proofing	AI can be used to help plan your work, and to help improve what you have already written (e.g. correct your spelling, punctuation, and grammar). No new content can be created using AI. AI use must be referenced and any generative AI conversations made available to the marker	Example assessment types: Report Case Study Reflection Essay Writing support software (such as Grammarly, Wordtune or MS Copilot) is permitted and should be acknowledged with your AI reference.
Drafting	AI can be used to help plan, improve the clarity or quantity of your writing, and assist you with drafting your work. AI use must be referenced and any generative AI conversations made available to the marker	Example assessment types: Case Study Reflection Writing support software (such as Grammarly, Wordtune or MS Copilot) is permitted and should be acknowledged with your AI reference.
Unaided	AI software can be used in any way you wish to meet the requirement of the assessment, allowing for a collaborative approach with AI and enhancing creativity. AI use should be referenced and any generative AI conversations made available to the marker, unless explicitly told otherwise.	Any assessment that allows you to use AI freely will be assessing the quality of the end product against industry standards. You may choose not to use AI to help you if you wish, but you will not gain any additional credit for doing so.
AI tool completion, human evaluation	AI is used to complete specific elements of the task, and you will provide a discussion or commentary on the AI-generated content. AI use must be referenced and any generative AI conversations made available to the marker	Example assessment types: Critique Case study This is a specific assignment type that requires content to be created by generative AI that you can then evaluate. Your commentary might be completed with AI-assisted proofing or drafting depending on the assessment.

(Adapted from Perkins, Furze, Rose, and MacVaugh, 2024)

Gambar 4. Materi inti pelatihan AI di penulisan

Peserta memahami bahwa keefektifan penggunaan jenis AI seperti ChatGPT, Gemini, Grammarly, dan Perplexity sangat bergantung pada peran guru sebagai manajer pembelajaran. Salah satu peserta mengungkapkan, "Menurut saya, Guru sangat berperan karena beliau lah yang paling paham akan sejauh mana AI akan digunakan, kompetensi apa yang akan dicapai siswa dalam penulisan serta Batasan etika apa saja yang harus dipatuhi oleh siswa." Kemampuan guru dalam menerapkan aturan penggunaan AI secara jelas dan disiplin dapat meminimalkan *ethical risk* seperti plagiarisme dan bias. Hal ini juga diperkuat oleh pemahaman S14 setelah pelatihan, "Akhirnya terjawab jelas bagaimana AI bisa berperan sebagai partner siswa menulis dengan menunjung tinggi etika penulisan seperti yang bapak Ibu tadi contohkan bahwa siswa harus mencantumkan history termasuk instruksi yang digunakan saat menggunakan ChatGPT, sehingga ini menjunjung azas keterbukaan dan kejujuran diantara siswa." Guru memegang peranan krusial atas keberhasilan pembelajaran menulis berbasis AI.

Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam persepsi dan keterpahaman calon guru bahasa mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran menulis. Awalnya, sebagian besar peserta menunjukkan kehati-hatian bahkan penolakan terhadap AI, terutama karena kekhawatiran akan plagiarisme dan ketergantungan siswa. Persepsi negatif ini konsisten dengan kekhawatiran yang banyak disoroti dalam literatur akademik (Malik et. al., 2023; Van Gelder, 2023), yang mengindikasikan adanya kesenjangan informasi dan strategi praktis di kalangan calon pendidik.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, persepsi ini bergeser secara drastis, dengan 100% peserta menyatakan setuju terhadap integrasi AI. Pergeseran ini tidak hanya menunjukkan penerimaan, tetapi juga pemahaman yang lebih nuansa tentang potensi AI sebagai alat pedagogis yang dapat mendukung, bukan menggantikan, proses belajar siswa. Hal ini mengkonfirmasi temuan dari berbagai penelitian yang mendukung penggunaan AI sebagai mitra belajar (Kacena et. al., 2024; Lubis et. al., 2024; Pratama & Dewi, 2019), asalkan diimplementasikan dengan strategi yang tepat.

Peningkatan keterpahaman peserta mengenai ragam fungsi dan aplikasi praktis AI dalam penulisan merupakan inti dari keberhasilan program ini. Pemahaman akan adanya alternatif penggunaan AI (misalnya, No AI, Planning, Proofing, Drafting) dan kemampuan mempertimbangkan jenis AI yang relevan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima AI, tetapi juga mampu mengadopsi pendekatan pedagogis yang adaptif. Kesadaran untuk memilih jenis AI yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti AI task completion atau Human Evaluation, untuk mengasah kemampuan analisis siswa (Sari, 2025; Marhaban et. al., 2025), menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai manajer pembelajaran.

Terakhir, temuan yang menunjukkan peningkatan keterampilan praktis peserta dalam menggunakan AI dalam penulisan, yang diperkuat dengan pemahaman tentang enam alternatif peran AI (Perkins et. al., 2024), menekankan bahwa pelatihan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Kesadaran bahwa guru adalah penentu utama keberhasilan pembelajaran

berbasis AI, terutama dalam meminimalkan ethical risk seperti plagiarisme (Adzan & Azhar, 2024; Chetwynd, 2024; Smeds et. al., 2023), adalah hasil yang sangat penting. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menanamkan tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga etika dan tanggung jawab profesional dalam diri calon guru. Guru yang paham AI dapat menerapkan aturan yang jelas, mendorong kejujuran, dan membimbing siswa untuk menggunakan AI secara transparan, seperti yang diungkapkan oleh S14. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi AI calon guru tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang dapat mempromosikan integritas akademik di era digital.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini secara nyata menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman etis calon guru bahasa mengenai penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis. Perubahan signifikan dari sikap skeptis menjadi penerimaan aktif terhadap AI mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menjembatani kesenjangan antara kekhawatiran teoretis dan praktik pedagogis yang adaptif. Peserta tidak hanya memahami peran strategis AI melalui enam kategori penggunaan yang ditawarkan, tetapi juga mampu mengintegrasikan AI secara bertanggung jawab dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pelatihan yang tepat dapat memberdayakan calon guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang etis, reflektif, dan inovatif, sekaligus menjadikan mereka agen perubahan dalam menumbuhkan budaya akademik yang menjunjung integritas dan kejujuran di era digital. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki signifikansi jangka panjang dalam membentuk ekosistem pendidikan yang cerdas secara digital dan tangguh secara etis.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dirancang untuk meningkatkan keterpahaman calon guru bahasa mengenai integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis menunjukkan hasil yang positif. Pertama, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap berbagai jenis alat berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Perplexity*, *Gemini*, *Grammarly*, dan *QuillBot*, serta kaitannya dengan tujuan pembelajaran menulis yang spesifik. Kedua, terjadi pergeseran perspektif dari sikap pro-kontra terhadap penggunaan AI menjadi pendekatan yang lebih reflektif dan pedagogis, di mana AI dipandang sebagai alat bantu yang potensial apabila digunakan secara etis dan bertanggung jawab, dengan menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik, integritas, dan akuntabilitas. Ketiga, seluruh peserta menyadari pentingnya peran guru dalam mengarahkan penggunaan AI secara efektif di kelas menulis. Hal ini mencakup pemahaman akan fungsi AI dalam mendukung proses belajar, serta penerapan prinsip *scaffolding* dan *explicit teaching* agar siswa mampu memahami penggunaan AI di aktivitas penulisan serta batasan dan aturan penggunaan AI dalam konteks akademik. Dengan demikian, PkM ini terbukti berhasil meningkatkan kesiapan dan literasi pedagogis peserta dalam menghadapi

tantangan serta peluang integrasi AI dalam praktik pengajaran menulis di masa depan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, pengembangan modul panduan praktis penggunaan AI dalam pembelajaran menulis menjadi hal yang cukup realistis. Modul ini dapat memuat contoh penggunaan alat AI (seperti ChatGPT atau Grammarly) untuk berbagai tahap penulisan, panduan etika penggunaan, serta strategi pedagogis seperti *scaffolding* dan *explicit teaching*. Modul ini tidak memerlukan biaya besar, bisa dikembangkan oleh tim kecil, dan langsung dimanfaatkan oleh peserta atau guru lain secara mandiri maupun dalam pelatihan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian artikel pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam menyukseskan kegiatan PkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta, yaitu mahasiswa PPG dari Bidang Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris IPI Garut, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan memberikan kontribusi bermakna terhadap keberhasilan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzan, G. E., & Azhar, A. (2024). Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2297–2308. <https://doi.org/10.54082/jupin.874>
- AlSamhori, AR. F., & Alnaimat, F. (2024). Artificial intelligence in writing and research: ethical implications and best practices. *Central Asian Journal of Medical Hypotheses and Ethics*, 5(4), 259–268. <https://doi.org/10.47316/cajmhe.2024.5.4.02>
- Sari, N. A. P. (2025). Using Artificial Intelligence in Writing an Academic Essay: A Literature Review. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 8(2), 448-461. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/download/26703/7218>
- Bahammam, A. S., Trabelsi, K., Pandi-Perumal, S. R., & Jahrami, H. (2023). Adapting to the impact of artificial intelligence in scientific writing: Balancing benefits and drawbacks while developing policies and regulations. *Journal of Nature and Science of Medicine*, 6(3), 152-158. https://journals.lww.com/jnsm/_layouts/15/oaks.journals/downloadpdf.aspx?an=02079087-202306030-00009
- Chetwynd, E. (2024). Ethical Use of Artificial Intelligence for Scientific Writing: Current Trends. *Journal of Human Lactation*, 40(2), 211–215. <https://doi.org/10.1177/08903344241235160>

- Douglas, D. M., Lacey, J., & Howard, D. (2024). Ethical risk for AI. *AI and Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s43681-024-00549-9>
- Friday Ugwu, N., Segun Igbinalade, A., Ezamenyi Ochiaka, R., Debora Ezeani, U., Kehinde Opele, J., Segun Onayinka, T., Iroegbu, O., Kate Onyekwere, O., & Bolanle Adams, A. (2024). Clarifying Ethical Dilemmas in Using Artificial Intelligence in Research Writing: A Rapid Review. *Higher Learning Research Communications*, 14(2), 29-47. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v14i1.1549>
- Kacena, M. A., Plotkin, L. I., & Fehrenbacher, J. C. (2024). The Use of Artificial Intelligence in Writing Scientific Review Articles. *Current Osteoporosis Reports*, 22(1), 115–121. <https://doi.org/10.1007/s11914-023-00852-0>
- Khalifa, M., & Albadawy, M. (2024). Using artificial intelligence in academic writing and research: An essential productivity tool. *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update*, 5, 100145. <https://doi.org/10.1016/j.cmpbup.2024.100145>
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12, 771272. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Kuiper, C., & Smit, J. (2022). Scaffolding genre-based writing in the subjects: Lecturers' learning processes in a design-based research project. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 19(5), 1–15. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.T2024121200017290631129424>
- Lubis, C. U., Ichsanda, B., & Hz, R. (2024). Perplexity AI on the Writing Efficiency of EFL Students in Higher Education: Students' Insights. *English Franca*, 8(1), 167–178. <https://doi.org/10.29240/ef.v8i1%20May>
- Malik, A. R., Pratiwi, Y., Andajani, K., Numertayasa, I. W., Suharti, S., Darwis, A., & Marzuki. (2023). Exploring Artificial Intelligence in Academic Essay: Higher Education Student's Perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 5, 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100296>
- Marhaban, S., Sulisty, T., & Widiastuti, O. (2025). Artificial Intelligence in Writing: Students' Writing Competencies and Voices. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 12(1), 403–425. <https://doi.org/10.30762/jeels.v12i1.3927>
- Marzuki, Widiati, U., Rusdin, D., Darwin, & Indrawati, I. (2023). The impact of AI writing tools on the content and organization of students' writing: EFL teachers' perspective. *Cogent Education*, 10(2), 2236469. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236469>
- Perkins, M., Furze, L., Roe, J., & MacVaugh, J. (2024). The Artificial Intelligence Assessment Scale (AIAS): A Framework for Ethical Integration of Generative AI in Educational Assessment. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 21(6), 49-66. <https://doi.org/10.53761/q3azde36>
- Pratama, I., & Dewi, R. (2019). Tingkat Stres dan Kecemasan pada Orang Tua dengan Anak Usia Sekolah di Kabupaten Garu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(3), 201–215.

- Smeds, M. R., Mendes, B., O'Banion, L. A., & Shalhub, S. (2023). Exploring the pros and cons of using artificial intelligence in manuscript preparation for scientific journals. *Journal of Vascular Surgery Cases, Innovations and Techniques*, 9(2), 101163. <https://doi.org/10.1016/j.jvscit.2023.101163>
- Van Gelder, R. N. (2023). The pros and cons of artificial intelligence authorship in ophthalmology. *Ophthalmology*, 130(7), 670-671. <https://doi.org/10.1016/j.opthta.2023.05.018>
- Yousaf, M. N. (2025). Practical Considerations and Ethical Implications of Using Artificial Intelligence in Writing Scientific Manuscripts. *ACG case reports journal*, 12(2), e01629. <https://doi.org/10.14309/crj.0000000000001629>